

## Peran Media Massa Elektronik Televisi (Tvone) Dalam Publikasi Berita Tokoh Politik Jelang Pemilu Pada Program Kabar Utama

Endah Fantini <sup>a,1\*</sup>, Fuadi Hamdi <sup>b,2\*</sup>, Heru Sudinta <sup>c,3\*</sup>

<sup>a</sup> Institut STIAMI, Jakarta, Indonesia

<sup>b</sup> Institut STIAMI, Jakarta, Indonesia

<sup>c</sup> Institut STIAMI, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> endah\_fantini@yahoo.com \*, <sup>2</sup> fuadihamdi76@gmail.com\*, <sup>3</sup>herutvone@gmail.com \*

\* corresponding author

### ARTICLE INFO

Riwayat artikel  
Diterima  
Direvisi  
Kata Kunci  
Kata Kunci Televisi  
Kata Kunci Berita  
Kata Kunci Kabar Utama

Key word  
Key word Television  
Key Word News  
Key Word Kabar Utama

### ABSTRACT

Program Kabar Utama merupakan program stasitun televisi tvOne yang menyajikan konten berita untuk masyarakat dengan tujuan agar masyarakat memperoleh informasi terkini. Salah satu berita yang dipublikasikan adalah berita berbagai kegiatan tokoh politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Media Massa Elektronik Televisi (Tvone) dalam publikasi berita tokoh politik jelang pemilu pada program Kabar Utama. Teori yang digunakan adalah peran media massa oleh Irene Silvia yaitu penyebar informasi yang objektif dan edukatif, melakukan kontrol sosial yang konstruktif, serta menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan kajian pustaka untuk dianalisis dan dideskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran media massa elektronik televisi (Tvone) dalam publikasi berita tokoh politik jelang pemilu dilakukan dengan pelaporan langsung, analisis dampak peristiwa dan selalu menyeimbangkan pro dan kontra. Melakukan validasi dengan pihak yang bersangkutan dan tidak mengungkapkan pendapat pribadi sebagai seorang jurnalis. Serta mengumpulkan informasi dari masyarakat, menjadi pembicara dan fasilitator informasi, dan mengajukan pertanyaan terbuka kepada masyarakat.

*The Main News Program is a program for the tvOne television station that provides news content for the public with the aim of making the public obtain the latest information. One of the news published is news about various activities of political figures. This study aims to determine the role of Television Electronic Mass Media (Tvone) in the publication of political figures' news ahead of elections in the Main News program. The theory used is the role of the mass media by Irene Silvia, namely disseminating information that is objective and educative, exercising constructive social control, as well as channeling people's aspirations and expanding communication and community participation. The research method used is a qualitative approach with a descriptive research type. The researcher collects data from observations, interviews and literature review to be analyzed and described. The results of the study show that the role of the electronic television mass media (Tvone) in the publication of political figures' news ahead of the election is carried out by direct reporting, analysis of the impact of events and always balancing the pros and cons. Validate with the parties concerned and not express personal opinions as a journalist. As well as collecting information from the community, becoming a speaker and information facilitator, and asking open questions to the community.*

## 1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi. Dalam melakukan komunikasi perlu komunikator sebagai pengirim pesan dan komunikan sebagai penerima pesan. Komunikasi yang efektif akan menciptakan sebuah *feedback* atau timbal balik yang positif dari komunikan kepada komunikator. Komunikasi massa adalah sebuah proses penyampaian pesan melalui atau menggunakan media massa seperti surat kabar, radio dan televisi yang ditujukan kepada khalayak. Menurut McQuail [1] media massa mempunyai kemampuan sebagai alat ideologi, untuk menarik dan mengarahkan perhatian, membujuk pendapat dan anggapan, mempengaruhi sikap, memberikan status dan mendefinisikan legitimasi serta mendefinisikan realitas.

Media massa pada penelitian ini adalah televisi. Televisi merupakan media massa yang dapat menampilkan sajian gambar dan suara (audio visual) program yang disajikan oleh televisi juga cukup beragam berupa informasi dan hiburan. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, televisi berkembang menjadi media *platform*. Televisi telah menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber utama dari sosialisasi dan informasi bagi masyarakat. tvOne merupakan stasiun televisi swasta nasional yang berfokus pada konten berita. Program televisi tvOne memiliki komposisi 70% konten berita, sisanya merupakan program hiburan dan olahraga. Dilansir dari Databoks, menunjukkan data masyarakat Indonesia mengakses stasiun televisi tvOne dengan presentase sebesar 24,4%. tvOne menjadi stasiun televisi yang banyak disaksikan masyarakat dan berada pada urutan pertama. Sebagai stasiun televisi yang berfokus pada konten berita, tvOne memiliki banyak program unggulan salah satunya adalah Kabar Utama. Program unggulan milik tvOne tersebut menarik perhatian peneliti untuk membahas topik ini. Data yang diperoleh peneliti mengenai program berita Kabar Utama membuat peneliti semakin tertarik dalam meneliti program Kabar Utama milik stasiun televisi tvOne. Data tersebut menampilkan *rating* dan jumlah penonton program berita tvOne.

## 2. Metode Penelitian

Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, secara komprehensif dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks yang spesifik dan alami, dan dengan berbagai metode ilmiah. Feny Rita *et al*, [2]. Sementara Bodgan dan Taylor, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*. [3]. Dalam penelitian kualitatif, peneliti membangun pengetahuan dengan menginterpretasikan informasi dari berbagai perspektif dan objek penelitian. Interpretasi tersebut berasal dari berbagai sumber informasi seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu, dan sejarah.

Tujuan penelitian kualitatif adalah menganalisis dan menginterpretasikan pengamatan berupa fakta, gejala, masalah yang dihadapi, dan peristiwa yang terjadi secara alamiah di lapangan dalam konteks waktu tertentu. Kemudian jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Maka, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini. Peneliti akan mendeskripsikan berita tokoh politik jelang pemilu dalam bentuk gambaran. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk gambaran suatu fenomena. Analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara terus menerus mengakibatkan variasi dan stratifikasi data yang sangat tinggi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Model Miles and Huberman 1984 [4]

### a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahapan awal pada sebuah penelitian. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan tidak memiliki jangka waktu. Hal ini dikarenakan semakin banyak data yang diperoleh semakin bervariasi pula hasil penelitiannya.

### b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tidak adanya jangka waktu pada penelitian kualitatif membuat data yang diperoleh sangat banyak. Oleh karena itu, diperlukan reduksi data pada penelitian kualitatif. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan menyeleksi hal yang pokok, berfokus pada hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan adanya reduksi data membuat gambaran penelitian lebih jelas dan terarah, sehingga membuat peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya tidak mengalami kesulitan.

- c. *Penyajian Data (Data Display)*  
Penyajian data pada penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks yang sifatnya naratif. Dengan menyajikan data membuat data menjadi terorganisir dan tersusun sehingga mudah dipahami.
- d. *Conclusion Drawing (Verification)*  
Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga menjadi jelas saat sudah diteliti.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk menganalisis dan membahas informasi yang diperoleh peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor [5], pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Wawancara dengan informan dari pihak terkait untuk menjawab pertanyaan penelitian telah dilakukan oleh peneliti guna mengetahui dan menganalisis peran media massa elektronik televisi (tvone) dalam publikasi berita tokoh politik jelang pemilu pada program Kabar Utama, serta untuk menganalisis kendala dan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Peneliti telah menguraikan pertanyaan yang diajukan kepada informan dalam proses wawancara yang berkaitan dengan konsep yang dipilih dan diuraikan oleh peneliti pada model konseptual di penelitian ini.

Media massa adalah sarana yang digunakan oleh sebuah lembaga atau individu untuk mengkomunikasikan pesan pada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat, [7]. Peran media massa elektronik televisi (tvone) dalam publikasi berita tokoh politik jelang pemilu pada program Kabar Utama adalah sebagai berikut:

#### a. Peran Media Massa

- 1) *Penyebarnya informasi yang objektif dan edukatif.*  
Salah satu tugas media adalah menyebarkan informasi yang objektif dan edukatif. Langkah-langkah program Kabar Utama adalah membuat laporan langsung di lokasi kegiatan tokoh politik dan mengirimkan reporter. Tujuan dari menerjunkan reporter adalah untuk membuat ringkasan dari peristiwa kegiatan yang sedang terjadi atau telah terjadi. Ungkapan narasumber selaras dengan teori peran media massa menurut Irene Silvia yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu setiap informasi yang disampaikan media massa harus memenuhi kriteria dasar yaitu, aktual, akurat, faktual, menarik, penting, benar, lengkap, jelas, jujur, berimbang, relevan, bermanfaat dan etis.
- 2) *Melakukan kontrol sosial yang konstruktif*  
Hal ini dimaksudkan bahwa setiap media massa harus melakukan kontrol sosial yang tugasnya mengontrol berbagai penyimpangan dan ketidakadilan dalam suatu masyarakat atau negara. Agar mampu melakukan kontrol sosial Program Kabar Utama mengatasinya dengan melakukan konfirmasi ke pihak yang bersangkutan dengan peristiwa kegiatan tokoh politik. Pernyataan narasumber selaras dengan teori peran media massa menurut Irene Silvia yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media massa harus melakukan kontrol sosial yang tugasnya mengontrol berbagai penyimpangan dan ketidakadilan dalam suatu masyarakat atau negara.
- 3) *Menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat*  
Sudah selayaknya media massa menjadi sebuah wadah untuk rakyat dalam menyampaikan aspirasi dan memperluas komunikasi serta partisipasi masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan oleh Program Kabar Utama adalah dengan melibatkan masyarakat agar berpartisipasi dalam proses pembuatan berita. Pernyataan yang dinyatakan narasumber selaras dengan teori peran media massa menurut Irene Silvia, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media massa tentu dapat dijadikan wadah bagi rakyat dalam menyampaikan aspirasinya. Sudah selayaknya media massa menjadi sebuah wadah untuk rakyat dalam menyampaikan aspirasi dan memperluas komunikasi serta partisipasi masyarakat. Secara umum, peranan media massa dapat dilihat pada dari dua sisi yang berbeda. Media massa dapat berperan positif dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tetapi juga dapat berperan negatif dalam kehidupan manusia, Abdul Halik, [7].

**b. Nilai Berita**

Menurut AS Haris Sumadiria, nilai berita atau news adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik dan masih baru. Harus secepatnya di sampaikan. Sumadiria, [8]. Selain itu, suatu berita memiliki nilai apabila terdapat sejumlah kriteria yang harus dipenuhi berikut ini;

- 1) **Aktualitas**  
Media harus mempublikasikan sebuah berita yang masih baru dan hangat untuk disajikan. Program Kabar Utama menerapkan nilai berita aktualitas pada berita peristiwa kegiatan tokoh politik. Program Kabar Utama melakukan siaran langsung ke lokasi berita tokoh politik jelang pemilu untuk mewujudkan nilai aktualitas berita yang dipublikasikan. Pembaruan berita tokoh politik jelang pemilu dapat dijadikan sebagai berita hangat kembali meskipun sudah terjadi beberapa bulan yang lalu. Pembaruannya dengan mempublikasi tindakan yang diambil oleh Pertamina terkait korban peristiwa kebakaran kemudian apa langkah selanjutnya agar peristiwa yang sama tidak terulang.
- 2) **Kedekatan**  
Nilai berita kedekatan bisa disebut *proximity*. Nilai berita bagi pembaca dapat diukur dengan perbandingan jauh dekatnya lokasi peristiwa itu terjadi. Semakin dekat lokasinya maka akan semakin bernilai bagi orang-orang yang berada di sekitar lokasi tersebut, dan terlihat biasa saja bagi orang-orang yang berada dalam jangkauan yang jauh dari lokasi peristiwa. Lokasi terjadinya berita tokoh politik jelang pemilu memperkuat fakta bahwa berita tokoh politik jelang pemilu mengandung nilai kedekatan berita karena berada di Jakarta, sehingga membuat warga Jakarta tertarik untuk mengikuti berita kegiatan tokoh politik.  
Selain lokasi, nilai kedekatan berita dapat diperoleh dengan melakukan siaran langsung di lokasi peristiwa kegiatan tokoh politik. Dengan adanya siaran langsung dapat membuat masyarakat lebih berfokus pada Program Kabar Utama. Hal ini selaras dengan ungkapan Bapak Eko Agung yaitu jaga konstitusi yang ada pada peristiwa kegiatan tokoh politik. Publikasikan berita tokoh politik jelang pemilu hingga tuntas.
- 3) **Dampak**  
Berita yang memiliki dampak bagi publik senantiasa menjadi menarik untuk ditulis menjadi berita dan memiliki nilai berita yang besar. Apalagi jika dampak tersebut merupakan dampak yang luas akibatnya. berita tokoh politik jelang pemilu memiliki dampak bagi masyarakat. Adanya berita tokoh politik jelang pemilu membuat berita yang dipublikasikan berdampak, baik bagi warga tentang kebijakan, pernyataan hingga elektabilitas.
- 4) **Keganjilan**  
Hal yang tidak biasa terjadi. Menariknya bagi masyarakat sesuatu yang kecil namun terlihat aneh dan ganjil akan menjadi hal yang menarik untuk masyarakat. Semakin ganjil peristiwa maka semakin besar nilai beritanya. Pada berita tokoh politik jelang pemilu merupakan sebuah berita yang ganjil karena jurnalis bisa menyampaikan fakta dan data yang disampaikan oleh informan misalnya pemerintah, ketua umum partai politik, tokoh politik, pengamat politik, hingga pemerintah kita bisa beritakan. Karena sebenarnya jurnalis tidak boleh beropini, namun kita bisa memberitakan apapun yang berkaitan dengan data dan fakta. Data berupa angka tanggal kejadian, jumlah korban. Sementara fakta berupa kronologi, penanganan itu bisa kita beritakan. Keganjilan dapat diungkap oleh jurnalis dengan mempublikasikan data berupa tanggal kejadian, jumlah korban dan kronologi serta penanganan terkait peristiwa kegiatan tokoh politik. Dengan melakukan pengumpulan informasi di lokasi kegiatan akan membuat berita tokoh politik jelang pemilu menjadi gamblang dan transparan.
- 5) **Konflik**  
Secara natural, manusia tertarik terhadap pertentangan atau peristiwa yang mengandung konflik. Konflik merupakan *news value* peristiwa yang selalu mempunyai nilai berita. Berita kegiatan tokoh politik mengandung sebuah konflik. Konflik tersebut berupa pertentangan antartokoh politik, kontra kebijakan politik, protes hingga sikap politik demi elektabilitas di mata publik.
- 6) **Kemasyhuran**

Orang – orang penting seperti selebriti, politisi, dan tokoh tokoh yang bergerak di wilayah publik lebih bernilai berita daripada lainnya. Ungkapan di atas menyatakan bahwa berita tokoh politik jelang pemilu mengandung nilai kemasyhuran karena sudah terjadi 2009, 2014, 2009 dan mendatang 2024, sehingga akan menyinggung pemerintah, tokoh politik hingga kepala daerah yang berkuasa. Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa berita tokoh politik jelang pemilu yang dipublikasikan Program Kabar Utama mengandung unsur kemasyhuran. Mulai dari tokoh penting yang ada hingga peristiwanya itu sendiri, hingga adanya keterikatan pihak yang berkuasa dahulu yang membuat beritanya menjadi masyhur.

7) *Human Interest*

Kejadian yang mengandung unsur humanisme selalu menarik untuk ditulis menjadi berita. Karena informasi tersebut bisa memunculkan rasa simpati dan empati yang memiliki nilai berita. Pemaparan di atas memperkuat bahwa berita yang dipublikasikan Program Kabar Utama mengenai berita tokoh politik jelang pemilu mengandung nilai *Human Interest*. Hal itu dibuktikan dengan adanya korban, kerugian, keuntungan yang dialami masyarakat jika pemberitaan kegiatan tokoh politik mengandung kebijakan, keputusan dan ketentuan memberatkan masyarakat sehingga bermakna nilai *Human Interest*.

c. **Kendala Televisi dalam publikasi berita tokoh politik jelang pemilu pada program Kabar Utama**

1) Keterbatasan narasumber

Tentu ada kendala untuk menerbitkan berita. Sama seperti tvOne yang memublikasikan berita tokoh politik jelang pemilu pada program Kabar Utama juga memiliki kendala. Keterbatasan narasumber menjadi kendala penerbitan berita. Keterbatasan narasumber terjadi karena reporter melaporkan kejadian atau peristiwa dilokasi hingga kehabisan kata-kata tanpa adanya *feedback* dari narasumber.

2) Kurangnya informasi dan kebisingan *panel room* saat *live report*

Kendala lain adalah informasi yang terbatas, namun mengharuskan televisi tetap melakukan publikasi berita. Selain itu, ketidak tepatan waktu *reporter* saat *live report*. *Reporter* belum sampai di lokasi membuat presenter memutar kata agar siaran tetap berjalan. Bagi seorang presenter kendala yang dihadapi begitu banyak. Ramainya orang yang berbicara di *panel room* memberikan instruksi kepada presenter merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh presenter. Presenter diharuskan mendengarkan serta menyampaikan apa yang disampaikan oleh tim kepada narasumber yang sedang diwawancarai.

3) Lamanya proses validasi informasi

Dalam hal validasi data juga menjadi kendala bagi jurnalis dalam proses rilis berita, ketika media membutuhkan konfirmasi dari pejabat atau pihak, lambatnya respon menjadi kendala bagi media. Karena keterlambatan informasi berarti media dinilai tidak aktualitas.

d. **Solusi Televisi dalam menyelesaikan kendala dalam publikasi berita tokoh politik jelang pemilu pada program Kabar Utama**

1) Keterbatasan narasumber

Untuk mengatasi keterbatasan narasumber Program Kabar Utama mempersiapkan narasumber sebelum proses publikasi dimulai, pemilihan narasumber dilakukan dengan menerjunkan lebih dari satu reporter ke lokasi kejadian.

2) Kurangnya informasi dan kebisingan *panel room* saat *live report*

Kemudian solusi dalam kurangnya informasi dan ramainya orang yang berbicara di *panel room* dapat diatasi dengan pengalaman yang dimiliki seorang presenter. Maka Program Kabar Utama memberikan pelatihan bagi seorang calon presenter untuk mempelajari *soft skill*. Kendala tersebut dapat diatasi dengan pengalaman atau jam terbang yang dimiliki seorang presenter.

3) Lamanya proses validasi informasi

Ketika sebuah informasi belum divalidasi oleh pihak yang bersangkutan, sebagai media yang baik Program Kabar Utama melaporkan berita sesuai dengan yang ada di lokasi peristiwa kegiatan tokoh politik. Laporkan laporan berdasarkan pandangan mata seorang jurnalis di lapangan. Solusi terkait lamanya proses validasi informasi dapat diselesaikan dengan pandangan mata, namun untuk memperkuat laporan pandangan mata jurnalis dapat dilakukan dengan melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar.

Peran media massa elektronik televisi (tvone) dalam publikasi tokoh politik berdasarkan penelitian [7], maka peran media massa elektronik televisi (tvone) dalam publikasi peristiwa kebakaran dengan membandingkan antara peran media massa dan hasil wawancara dari beberapa narasumber, didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Penyebar informasi yang objektif dan edukatif  
Dalam menyebarkan informasi yang objektif dan edukatif, tvOne melakukan *live report* di lokasi kegiatan tokoh politik. Selain melakukan *live report* tvOne juga mengerahkan reporter ke lokasi kegiatan tokoh politik dengan tujuan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Meskipun di lokasi kegiatan tokoh politik semua sudah ditangani, namun ada resume yang didapatkan oleh reporter untuk dipublikasi. Resume yang dimaksud adalah pasca berita tokoh politik jelang pemilu seperti masih ada beberapa warga yang mengungsi, sisa-sisa bangunan yang belum sempat di selamatkan, dan sebagainya. Dampak berita tokoh politik jelang pemilu juga menentukan objektivitas dan edukatif dari berita tersebut. Efek kegiatan tokoh politik membawa banyak pihak terlibat dalam proses elektabilitas. Selain itu, keberadaan narasumber terkait berita tokoh politik jelang pemilu juga menentukan objektivitas dan edukatif berita tersebut. Menyajikan berita membutuhkan keseimbangan sumber, baik dan buruk. Hal itu dilakukan agar tidak ada yang menyalahkan satu pihak saja dan semuanya transparan dan jelas. Dengan begitu akan terciptanya *cover both side*.
- b. Melakukan kontrol sosial yang konstruktif  
Selain menyebarkan informasi yang objektif dan edukatif, televisi juga harus melakukan kontrol sosial yang konstruktif. Dalam pelaksanaannya tvOne melakukan beberapa langkah, salah satunya mengkonfirmasi kejadian atau berita tokoh politik jelang pemilu ke pihak yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar berita yang dipublikasikan tidak simpang siur, sehingga mampu memberikan tuntunan sosial yang konstruktif kepada khalayak. Dengan begitu tidak ada berita *hoax* yang beredar di masyarakat karena media merupakan satu-satunya pusat informasi yang valid bagi masyarakat.
- c. Menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat  
Program Kabar Utama selaku media harus menyampaikan keinginan rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi publik. Dalam praktiknya, tvOne selalu melibatkan audiens dalam setiap pesan yang dipublikasikan. Masyarakat merupakan sumber berita, sehingga dalam hal pengumpulan informasi, masyarakat memegang peranan penting dalam partisipasinya sebagai penyedia informasi bagi media. Untuk dapat memperluas media pemberitaan, media harus menjadi juru bicara dan perantara informasi. Semua informasi yang diterima dari media massa harus disebarluaskan sedemikian rupa sehingga menjangkau khalayak luas. Media harus berada di tengah, tidak memihak siapapun, sehingga perluasan jangkauan mudah dicapai karena tidak berpihak pada pihak manapun.

Kendala tvOne dalam publikasi berita tokoh politik jelang pemilu pada program Kabar Utama

- a. Keterbatasan narasumber  
Tentu ada kendala untuk menerbitkan berita. Sama seperti tvOne yang memublikasikan berita tokoh politik jelang pemilu pada program Kabar Utama juga memiliki kendala. Keterbatasan narasumber menjadi kendala penerbitan berita. Keterbatasan narasumber terjadi karena reporter melaporkan kejadian atau peristiwa di lokasi hingga kehabisan kata-kata tanpa adanya *feedback* dari narasumber.
- b. Kurangnya informasi dan kebisingan *panel room* saat *live report*  
Kendala lain adalah informasi yang terbatas, namun mengharuskan televisi tetap melakukan publikasi berita. Selain itu, ketidak tepatan waktu *reporter* saat *live report*. *Reporter* belum sampai di lokasi membuat presenter memutar kata agar siaran tetap berjalan. Bagi seorang presenter kendala yang dihadapi begitu banyak. Ramainya orang yang berbicara di *panel room* memberikan instruksi kepada presenter merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh presenter. Presenter diharuskan mendengarkan serta menyampaikan apa yang disampaikan oleh tim kepada narasumber yang sedang diwawancarai.
- c. Lamanya proses validasi informasi  
Dalam hal validasi data juga menjadi kendala bagi jurnalis dalam proses rilis berita, ketika media membutuhkan konfirmasi dari pejabat atau pihak, lambatnya respon menjadi kendala bagi media. Karena keterlambatan informasi berarti media dinilai tidak aktualitas.

Solusi tvOne dalam menyelesaikan kendala dalam publikasi berita tokoh politik jelang pemilu pada program Kabar Utama

- a. Keterbatasan narasumber

Untuk mengatasi keterbatasan narasumber Program Kabar Utama mempersiapkan narasumber sebelum proses publikasi dimulai, pemilihan narasumber dilakukan dengan menerjunkan lebih dari satu reporter ke lokasi kejadian.

- b. Kurangnya informasi dan kebisingan panel room saat *live report*  
Kemudian solusi dalam kurangnya informasi dan ramainya orang yang berbicara di *panel room* dapat diatasi dengan pengalaman yang dimiliki seorang presenter. Maka Program Kabar Utama memberikan pelatihan bagi seorang calon presenter untuk mempelajari *soft skill*. Kendala tersebut dapat diatasi dengan pengalaman atau jam terbang yang dimiliki seorang presenter.
- c. Lamanya proses validasi informasi  
Ketika sebuah informasi belum divalidasi oleh pihak yang bersangkutan, sebagai media yang baik Program Kabar Utama melaporkan berita sesuai dengan yang ada di lokasi peristiwa kegiatan tokoh politik. Laporkan laporan berdasarkan pandangan mata seorang jurnalis di lapangan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui studi kepustakaan, wawancara dengan para narasumber dan observasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, peneliti menyimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

Peran media massa elektronik televisi (tvone) dalam publikasi berita tokoh politik jelang pemilu pada program kabar utama. Berdasarkan teori peran media massa Irene Silvia, ditemukan hasil peran media massa sebagai berikut:

- a. Penyebar informasi yang objektif dan edukatif  
Peran ini dilakukan Program Kabar Utama dengan melakukan *live report* di lokasi kegiatan tokoh politik, melakukan edukasi dengan mempublikasikan dampak kegiatan politik tersebut dan dengan menghadirkan narasumber yang berimbang. Dalam hal ini tvOne memublikasikan berita tokoh politik jelang pemilu pada program Kabar Utama tidak memihak salah satu pihak sehingga dalam pemberitaannya tvOne bersifat netral.
- b. Melakukan kontrol sosial yang konstruktif  
Dalam mewujudkan kontrol sosial yang konstruktif langkah Program Kabar Utama dengan melakukan konfirmasi ke pihak yang bersangkutan dan tidak mengeluarkan opini pribadi seorang jurnalis ke publik.
- c. Menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat  
Melibatkan masyarakat dalam setiap pemberitaan untuk berpartisipasi, menjadi perantara informasi kepada khalayak untuk memperluas komunikasi, dan mengajukan pertanyaan terbuka untuk menyalurkan aspirasi rakyat.

Peneliti mengetahui dan melakukan analisis terhadap program Kabar Utama tvOne yang memiliki kendala dalam proses publikasi beritanya. Kabar Utama memiliki kendala seperti keterbatasan narasumber, kendala presenter dalam hal kurangnya informasi dan ramainya orang berbicara di dalam *panel room*, dan lamanya validasi informasi dari pihak yang bersangkutan dalam peristiwa kegiatan tokoh politik.

Solusi dari kendala yang dialami dilakukan dengan solusi pertama yaitu mempersiapkan narasumber sebelum proses publikasi dimulai, solusi kedua dibutuhkan pengalaman atau jam terbang bagi seorang presenter, dan solusi ketiga melaporkan kejadian sesuai pandangan mata jika belum ada validasi pihak yang bersangkutan, untuk memperkuat laporan pandangan mata lakukan wawancara orang di sekitar peristiwa kegiatan tokoh politik.

#### Daftar Pustaka

- [1] D. McQuail, "Teori Komunikasi Massa" Jakarta, Erlangga, 1994
- [2] F. Rita, M. Wasil "Metodologi Penelitian Kualitatif" Sumatera Barat, Global Eksekutif Teknologi, 2022
- [3] Z. Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif. Makassar", CV. Syakir Media Press, 202
- [4] Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" Bandung: Alfabeta, 2010
- [5] L. J. Meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- [6] A. Halik, "Komunikasi Massa", Makassar, Alauddin University Press, 2013
- [7] I. Silviani, E. Perwirawati, B. Rohani S, "Manajemen Media Massa", Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2021
- [8] Sumadiri, AS. Haris. "Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis dan Profesional", Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2005